



PENGARUH POLA ASUH TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nadzirah Shava Salsabila

Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Email: nadzirahshav@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v5i1.5592>

ABSTRAK

Semua orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya bersikap baik dan menampilkan karakter yang layak untuk dijadikan teladan. Mereka merawat anak-anak mereka dengan penuh perhatian. Faktor-faktor pendidikan yang secara implisit membentuk kepribadian anak mencakup kepribadian, sikap, serta pola hidup orang tua itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak pada jenjang sekolah menengah pertama. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah terkait. Temuan utama menegaskan bahwa pengasuhan yang solid berfungsi sebagai teladan dalam membentuk kecerdasan emosional siswa, Anak yang memperoleh pola asuh yang baik dan optimal cenderung menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pengasuhan melalui strategi keluarga dan lingkungan menjadi krusial untuk memaksimalkan kecerdasan emosional serta mewujudkan target pendidikan yang diinginkan. Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Emosi, Kecerdasan Emosional, Setingkat Sekolah Menengah Pertama

ABSTRACT

All parents naturally hope that their children will behave well and exhibit exemplary character. They raise their children with great care. Educational factors that implicitly shape a child's personality include the parents' own personalities, attitudes, and lifestyles. This study aims to uncover the influence of parenting on children's emotional intelligence at the junior high school level. The approach used is qualitative through a literature review of various relevant scientific sources. The main findings confirm that solid parenting serves as a model in shaping students' emotional intelligence, where children with optimal parenting tend to have higher levels of emotional intelligence. Therefore, efforts to improve the quality of parenting through family and environmental strategies are crucial to maximizing emotional intelligence and achieving desired educational goals.
Keywords: Parenting Style, Parents, Emotions, Emotional Intelligence, Junior High School

PENDAHULUAN

Manusia mengalami perkembangan baik secara fisik maupun mental. Perkembangan ini terbagi ke dalam beberapa tahap utama, seperti masa bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Pada masa remaja khususnya, terjadi beragam perubahan hormonal, fisik, psikologis, serta sosial yang signifikan (Desvita, 2022). Menurut Wulandari dan Pranata (2023), Kegiatan belajar pada dasarnya dilaksanakan untuk memberikan perubahan pada diri seseorang, khususnya siswa. Dalam pembelajaran kegiatan belajar biasanya difokuskan pada perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif. Dengan mengikuti kegiatan belajar, siswa juga akan memahami kemampuan diri dan lingkungan belajarnya. Setiap orang tua tentu berharap anak-anaknya bersikap baik dan punya karakter yang bisa dijadikan panutan. Mereka merawat anak dengan sepenuh hati. Kepribadian, sikap, dan pola hidup orang tua menjadi bagian penting dalam pendidikan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak pada masa perkembangannya. Orang tua pun mengawasi seluruh kegiatan anak dan berperan sebagai teladan yang harus ditiru supaya anak bisa meraih kesuksesan (Maulidiana, 2023).

Sangat sulit untuk memisahkan lingkungan yang berfungsi sebagai latar belakang. Selain itu, kecerdasan emosional tidak statis dan dapat berfluktuasi kapan saja, serta sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pembentukan kecerdasan emosional sangat bergantung pada lingkungan sekitar, khususnya peran orang tua pada fase remaja. Sebagai lembaga resmi, sekolah berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Siswa belajar berbagai hal di sekolah. Perubahan positif terjadi selama proses pembelajaran dalam pendidikan formal, yang pada akhirnya mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan baru (Mano & Soetjningsih, 2022). Pada kenyataannya, emosi dipelajari sejak masa bayi. Misalnya, ketika ibu berinteraksi dengan anak-anak mereka dan bertindak sebagai teladan untuk membantu mereka mengembangkan emosi. Hal ini disebabkan karena anak-anak akan meniru reaksi emosional ibu mereka dalam berbagai situasi. Karenanya, baik perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, linguistik, maupun sosial yang berlangsung begitu pesat, pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh proses belajar, kebiasaan harian, serta teladan dari orang tua sejak usia dini (Shunhaji *et al.*, 2021).

Menurut Popovych *et al.* (2022) mencantumkan indikator kecerdasan emosional sebagai berikut: (1) Kesadaran Diri, (2) Pengaturan Diri, (3) Motivasi, (4) Empati, dan (5) Keterampilan Sosial. Kematangan pencapaian emosi individu merupakan Ketika mengendalikan emosi serta dapat melakukan kegiatan positif agar dapat diterima diri sendiri maupun orang lain (Nuryatna & Bintang, 2024). Menurut Arisca *et al.* (2020), Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosi, baik pada diri sendiri maupun orang lain, sebagai dasar dalam mengarahkan cara berpikir dan berperilaku. Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, membangun motivasi dari dalam diri, serta mengelola emosi secara efektif dalam kehidupan pribadi maupun hubungan sosial. Sebagai kumpulan beragam kemampuan, kecerdasan emosional ini berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan akademik. Tanpa kecerdasan emosional yang matang, individu sulit memaksimalkan

potensi kognitifnya secara optimal, untuk berhasil secara akademis dan dalam komunikasi komunitas, kecerdasan emosional sangat penting. Kecerdasan akademis ditingkatkan oleh berbagai keterampilan yang membentuk kecerdasan emosional (Aziz, 2021).

Perkembangan kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Kondisi fisik dan psikologis anak merupakan sebuah pengaruh internal yang berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional mereka, sedangkan rangsangan lingkungan dan gaya pengasuhan merupakan faktor eksternal (Nurlaeliah & Saloko, 2024). Menurut teori Daniel Goleman menjelaskan bahwa EQ jauh lebih penting daripada IQ untuk kesuksesan dalam hidup dan masa depan, Kecerdasan emosional diyakini bisa terus berkembang sepanjang waktu. Mayoritas aspek kecerdasan emosional ini diperoleh melalui pembelajaran dan terus terasah saat kita menjalani kehidupan serta belajar dari berbagai pengalaman, Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang termasuk bagi pelajar dari berbagai tingkatan. Hal yang terpenting, keterampilan ini dapat dipelajari dan dikembangkan, bukan bawaan lahir tetap, EQ adalah suatu kemampuan mengenali emosi dalam diri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, serta membangun hubungan yang baik (Erdaliameta *et al.*, 2023).

Menurut Brand *et al.* (2011) berpendapat yakni pola asuh orang tua mempunyai beberapa indikator, diantaranya: 1. Dukungan (*Support*), 2. Pujian (*Commendation*) 3. Celaan (*Reproach*) 4. Pembatasan (*Restriction*) 5. Ketidakkonsistenan (*Inconsistency*). Bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan berkomunikasi terhadap anak-anak mereka selama proses pengasuhan dikenal sebagai gaya pengasuhan mereka. Gaya pengasuhan anak dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Anak-anak yang tidak dirawat dengan baik akan tumbuh menjadi individu dengan kepribadian yang tidak menyenangkan. Kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak-anak di masa depan dapat terganggu akibat kesalahan dalam pengasuhan. Salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan kecerdasan emosional anak ialah pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Apabila pengelolaan emosi dilakukan dengan baik, anak memperoleh kasih sayang yang memadai, serta pola pengasuhan yang sesuai, maka anak akan mengembangkan emosi positif dari asuhan tersebut, seperti rasa semangat dan kepribadian yang ramah. (Nuryatna & Bintang, 2024).

Status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik dalam keluarga, teknik pengasuhan yang pernah dipelajari sebelumnya oleh orang tua dan perubahan kebiasaan menjadi berbagai faktor yang memengaruhi pola pengasuhan dalam keluarga. Elemen-elemen ini saling mempengaruhi dan terhubung satu sama lain. Saat menerapkan gaya pengasuhan dalam keluarga, diperlukan pemikiran yang matang dan persiapan yang cermat. Orang tua perlu bijaksana dan peka terhadap kebutuhan anak-anak mereka (Ahmad *et al.*, 2020). Menurut teori Hurlock, sikap dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola perlakuan yang diberikan orang tua kepada mereka. Bimbingan dari orang tua, atau yang dikenal sebagai pola pengasuhan, menjadi salah satu metode efektif untuk membentuk karakter positif. Hal ini juga membantu orang tua memilih pendekatan

pengasuhan terbaik dalam mendidik anak-anaknya, orang tua perlu mempersiapkan diri dengan baik (Lubis *et al.*, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa SMP, berdasarkan uraian sebelumnya serta urgensi pola pengasuhan dalam membentuk kecerdasan emosional tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat penilaian bagi lembaga pendidikan formal, seperti keluarga dan sekolah, guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui praktik pengasuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Ulfa *et al.* (2023) Untuk menemukan, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian, diperlukan pendekatan yang sistematis dan dapat diulang untuk mengidentifikasi, menilai, dan mensintesis karya penelitian dan konsep yang dibuat oleh peneliti dan praktisi. Penelitian ini terdiri dari beberapa fase. Penelitian berbasis *Systematic Literature Review* (SLR) punya beberapa tujuan pokok, seperti mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan semua studi yang ada mengenai topik atau fenomena yang menjadi minat, beserta pertanyaan penelitian yang relevan. (Khairunnisa *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, pola asuh merupakan faktor independen, sedangkan kecerdasan emosional merupakan variabel dependen. Untuk menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut dan memberikan dukungan ilmiah bagi pembentukan kebijakan sekolah menengah pertama, Pendekatan deskriptif akan diterapkan untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Diharapkan metode ini bisa memberikan gambaran lebih mendalam tentang faktor-faktor pendorong kecerdasan emosional siswa, sehingga penelitian ini menghasilkan informasi rinci yang bermanfaat untuk memengaruhi kecerdasan emosional mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Pradipta *et al.* (2021), Teknik pengasuhan dapat dikarakteristikan oleh dua istilah: disiplin dan pola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai sistem atau model, atau pola. Ia juga menggambarkan pendekatan praktis yang memperkuat bentuk (struktur). Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai memimpin (mengelola dan mengatur) suatu organisasi atau lembaga, mengarahkan (membantu, melatih, dll.), atau merawat (membimbing dan mendidik) anak-anak kecil. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang digerakkan dan ditangani langsung oleh orangtua, tempat anak tumbuh dan berkembang, belajar, membentuk perilaku dan menunjukkan diri sebagai makhluk sosial. Anak akan membentuk diri dan pribadi sesuai dengan yang ditirunya, tempat pertama kali belajar untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Kecerdasan emosional, di sisi lain, adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami sensitivitas emosional dengan lebih baik. Hal ini meliputi pengendalian diri, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain, kemampuan untuk memahami emosi orang lain secara tepat serta mengelola emosi dengan baik sehingga dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan yang terbaik. (Djamarah & Syaiful, 2020). Oleh karena itu, Jika siswa mendapatkan pola pengasuhan yang

optimal dari keluarga dan lingkungannya, maka kecerdasan emosionalnya cenderung akan berkembang dengan baik.

1. Ikesari (2024)

Penelitian ini bertujuan mengungkap keterkaitan antara pola pengasuhan otoriter dengan kecerdasan emosional siswa di SMPN 3 Kandangan, Kabupaten Temanggung. Metode yang dipakai bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis *corelation product moment*. Populasi penelitian mencakup sebagian siswa kelas VII dan VIII di sekolah tersebut, sementara sampelnya terdiri dari 215 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan skala Likert berdasarkan indikator-indikator variabel terkait. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dan kecerdasan emosional siswa di SMPN 3 Kandangan, Kabupaten Temanggung.

2. Febrifatini (2021)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. Penulis menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi *Product Moment*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa SMP Utama YBM P2B TJBB Gandul, Cinere, Depok, Jawa Barat, sebanyak 86 siswa, dan sampelnya pun mencakup keseluruhan populasi tersebut dengan 86 responden melalui teknik sampling jenuh atau total sampling. Data dikumpulkan via angket atau kuesioner yang diisi responden, kemudian diurutkan berdasarkan kriteria pengukuran tertentu. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.

3. Jesayas Sihombing (2024)

Penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan antara pola pengasuhan otoriter dengan kecerdasan emosional siswa di SMPN 2 Panah Tengah. Metode yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Populasi mencapai 319 siswa, sementara sampelnya sebanyak 63 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan lewat skala atau kuesioner, dan pengujian hipotesis memanfaatkan analisis korelasional. Temuan penelitian mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pola asuh otoriter dan kecerdasan emosional siswa.

4. Eling Diar Oktaviani (2023)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola pengasuhan otoriter dari orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa SMPN 4 Purbalingga. Metode yang dipakai kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*, serta analisis data melalui regresi. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas IX di sekolah tersebut, berjumlah 248 siswa, sementara sampelnya mencapai 131 siswa yang dipilih via *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala pengukuran. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh signifikan dari pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 4 Purbalingga.

5. Farah An'nisa Damaryanti, Hapsarini Nelma dan Tri Nathalia Palupi (2023)

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh pola pengasuhan otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMPN 22 Bekasi. Metode

penelitian bersifat kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi mencakup seluruh siswa kelas VIII di sekolah tersebut, sementara sampelnya terdiri dari 109 siswa kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel. Temuan penelitian menegaskan adanya pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional remaja di SMPN 22 Bekasi.

6. Arrieani Angghita Poetri, Widya Lestari dan Riszky Ramadhan (2022)
Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh pola pengasuhan demokratis terhadap kecerdasan emosional, serta mengukur besar kontribusinya bagi siswa SMPN 03 Pontianak. Pendekatan yang dipilih adalah kuantitatif dengan sampel 100 responden yang diambil melalui simple random sampling. Pengumpulan data memanfaatkan skala Likert via kuesioner, kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasilnya membuktikan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 03 Pontianak.
7. Pera Iska (2022)
Penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan kecerdasan emosional siswa di SMP 4 Lintau, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi terdiri dari siswa kelas VII dan VIII sebanyak 40 orang, sementara sampelnya dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga menjadi 36 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis datanya memanfaatkan korelasi *product moment*. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa.
8. Tellma Monna Tiwa (2022)
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Advent Parepei. Metode yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Populasi mencakup seluruh siswa SMP Advent Parepei sebanyak 180 orang, sementara sampelnya adalah 63 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Temuan penelitian mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.
9. Retno Anggita Putri (2021)
Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Populasi penelitian mencapai 210 siswa, sementara sampel sebanyak 54 siswa dipilih melalui *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan skala pengukuran. Kesimpulan penelitian menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII tersebut.
10. Nikita Maulidiana (2023)
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pola pengasuhan otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 9 Binjai. Pendekatan yang

dipakai bersifat kuantitatif. Populasi terdiri dari siswa kelas VIII sebanyak 219 orang, sementara sampelnya mencakup 64 siswa-siswi yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan via kuesioner, dengan instrumen berupa skala pola asuh otoriter dan skala kecerdasan emosional. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa SMP Negeri 9 Binjai yang mendapat pola asuh otoriter dari orang tua menunjukkan hubungan dengan tingkat kecerdasan emosional mereka.

Peneliti	Lokasi penelitian	Fokus penelitian	Temuan utama
Ikesari (2024)	SMP Negeri 3 kandangan kabupaten Temanggung.	hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosi
Febrifatini (2021)	SMP Utama YBM P2B TJBB Gandul Cinere Depok Jawa Barat	pengaruh pola asuh orang tua dan terhadap kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional.
Jesayas Sihombing (2024)	SMPN 2 Panah Tengah	hubungan pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional.
Eling Diar Oktaviani (2023)	SMPN 4 Purbalingga	pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua terhadap

			kecerdasan emosional siswa
Farah An'nisa Damaryanti, Hapsarini Nelma dan Tri Nathalia Palupi (2023)	SMP Negeri 22 Bekasi	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosional	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional
Arrieani Angghita Poetri, Widya Lestari dan Riszky Ramadhan (2022)	SMPN 03 Pontianak	pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional siswa
Pera Iska (2022)	SMP 4 Lintau Kec.Lintau Buo Utara Kab.Tanah Datar.	hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa.
Tellma Monna Tiwa (2022)	SMP Advent Parepei	pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.
Retno Anggita Putri (2021)	SMP NEGERI 2 Tanjung Morawa	pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa	Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

			pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi
Nikita Maulidiana (2023)	SMP Negeri 9 Binjai	pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada siswa	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Siswa SMP Negeri 9 Binjai memiliki hubungan dengan orang tua pengasuh yang otoriter dengan kecerdasan emosional.

Menurut sebuah hasil penemuan dari Pradipta *et al.* (2021), Faktor internal dan eksternal merupakan dua aspek utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. Karakteristik dari sebuah fisik dan psikologis anak merupakan pengaruh internal, sedangkan gaya pengasuhan dan perlakuan lingkungan merupakan aspek eksternal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maburria dan Fikri (2024) bahwa, Sejak masa kanak-kanak sampai dewasa, kecerdasan emosional terus berkembang seiring usia dan pengalaman hidup akan tetapi, Pola pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak. Pengelolaan sebuah pengasuhan anak yang tidak optimal berpotensi membentuk kepribadian anak yang rentan terhadap emosi negatif. Pengelolaan pengasuhan yang baik, disertai pemberian kasih sayang yang memadai serta penerapan Pola asuh orang tua yang tepat berperan dalam membentuk emosi positif pada anak. Emosi positif tersebut tercermin dalam munculnya semangat, sikap ramah, serta kepribadian adaptif sebagai hasil dari pola asuh yang diterapkan secara konsisten (Nurjaya *et al.*, (2025).

Perkembangan kecerdasan emosional siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Penerapan pola asuh yang sesuai membantu membentuk emosi positif dan kemampuan mengelola emosi secara adaptif pada anak (Oktaviani *et al.*, 2022). Keterlibatan orang tua menjadi terstruktur dalam program pendidikan memiliki korelasi positif terhadap perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosionalnya (Darmayanti & Rumsiti, 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. (Febriyatini, 2021; Putri 2021; Iska, 2022; Poetri *et al.*, 2022; Tiwa, 2022). Keluarga memainkan peran krusial dalam membina perkembangan emosional anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak menjadi dasar utama dalam proses pengasuhan, sehingga pola asuh di lingkungan keluarga memengaruhi kecerdasan emosional serta evolusi emosi anak di masa depan.

Menurut Amalia (2021), Pola pengasuhan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak, sehingga penerapan

pola asuh yang tepat sangat berperan dalam membentuk kecerdasan emosional tersebut. Hasil tersebut berbeda dengan temuan Sihombing (2024), yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pola pengasuhan otoriter dengan kecerdasan emosional anak. Selain itu, peran sosial, terutama dari orang tua dan lingkungan masyarakat, turut memengaruhi perkembangan emosional anak, harus menjadi fokus utama untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan gejolak emosi. (Marlina, 2024). Namun, kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam membentuk kecerdasan emosional anak melalui pola pengasuhan sehari-hari masih tergolong rendah. (Wijayanto, 2020).

Penelitian Faridha dan Katoningsih (2020) Menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab menciptakan situasi dan kondisi yang sarat nilai untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak, termasuk aspek sosial emosional sejak dini, melalui penerapan berbagai pola pengasuhan. Peningkatan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan melalui penerapan diskusi dan pemberian penjelasan yang sistematis untuk membantu pemahaman mengenai alasan serta konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Erdaliameta *et al.*, 2023). Pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat serta mempertimbangkan masukan yang disampaikan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi secara positif (Rasmani *et al.*, 2023). Kualitas hubungan serta interaksi antara orang tua dan anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak. Menurut Nurlaeliah dan Saloko (2024), Pola pengasuhan yang suportif dan responsif dapat membantu perkembangan kecerdasan emosional anak secara optimal, sebab melalui interaksi itu anak belajar memahami dan mengatur emosinya sendiri.

Menurut teori dari Daniel Goleman yang dikutip oleh Erdaliameta (2023), Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri, serta memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Menurut Goleman, Lima komponen utama dalam kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Intinya, konsep ini menyoroti bahwa kesuksesan individu tidak hanya bergantung pada kecerdasan akademis, melainkan juga pada kemampuan mengatur emosi, menjaga motivasi, memahami emosi orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Implikasinya terlihat jelas dalam cara kemampuan regulasi emosi memungkinkan individu untuk menghadapi fase awal remaja yang penuh gejolak. Siswa yang mampu mengidentifikasi dan memahami perasaannya umumnya lebih mampu mengendalikan perilaku impulsif, yang mengurangi kemungkinan terjadinya perselisihan di antara teman-teman. Di sisi lain, memiliki kemampuan empati meningkatkan kepekaan mereka terhadap emosi guru dan teman-teman, yang mendorong interaksi sosial yang lebih konstruktif di kelas (Astuti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan dari beragam analisis, pola pengasuhan berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMP. Kemampuan anak untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengkomunikasikan emosi mereka dipengaruhi secara berbeda oleh filosofi pengasuhan orang tua mereka, apakah mereka bersifat otoriter, permisif, atau demokratis. Hal ini menunjukkan

bahwa peran rumah sebagai lingkungan pendidikan awal tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kecerdasan emosional siswa. Untuk membina kecerdasan akademik dan kematangan emosional anak, orang tua harus lebih peka terhadap urgensi pola pengasuhan yang tepat serta seimbang. Lebih lanjut, diharapkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah memanfaatkan temuan penelitian ini guna membentuk lingkungan yang optimal dalam mendukung perkembangan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 950 - 966.
- Amalia, B. N. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Remaja di Yayasan Nurul Huda Bendowulung Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arisca, L., Karoma, K., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 295-308.
- Astuti, R. (2022). Implikasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI 1 Camplong Sampang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 88-98.
- Azis, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 81-97.
- Brand, S., M. Gerber, J. Beck, N. Kalak, M. Hatzinger, U. Pushe, & E. H. Trachsler. (2011). *Perceived Parenting Styles Differ Between Gendersbut Not Between Elite Athletes and Controls. Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 2, 9-14.
- Desvita, R. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Kecamatan Sungai Ambawang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Pontianak)
- Damaryanti, F. A. N., Nelma, H., & Palupi, T. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Kecerdasan Emosional Pada Kelas VIII SMPN 22 Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2(1), 132-139.
- Djamarah, D., Syaiful, B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521-4530.
- Faridha, D., & Katoningsih, S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Sosial Emosi pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Febrifatini, F. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pembinaan Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Utama YBM PLN P2B TJBB Gandul Cinere Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

- Iska, P. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional pada Siswa di SMP 4 Lintau Ke.Intau Buo Utara Kab.Tanah Atar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar).
- Ikesari, I. (2024). *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosi pada Siswa SMP Negeri 3 Kandangan Kabupaten Temanggung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). *Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. *Jurnal Cendekia*, 6(2), 1846-1856.
- Lubis, H. Z., Sani, F., Tanjung, D. R., Sari, N., Harahap, S. A., Ningsih, S. P., & Sitorus, F. K. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Sosial Anak Desa Payalombang Kecamatan Tebing Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 18-27.
- Mabruria, A., & Fikri, A. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun*. *Muhafadzah*, 4(2), 95-102.
- Mano, H. J. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). *Pola Asuh Otoriter dan Kecerdasan Emosi Remaja di Jayapura*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1), 6 – 18.
- Marlina, I. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Maulidiana, N. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nurjaya, I. T., Daud, M., & Jafar, E. S. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kecerdasan Emosional pada Remaja Akhir*. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4), 670-676.
- Nurlaeliah, I., & Saloko, A. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sman 2 Sumedang*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3939-3946.
- Nuryatna, D., & Bintang, M. B. M. (2024). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja*. *Journal of Nursing Studies*, 1(3), 139-146.
- Oktaviani, D., Grahani, F. O., & Kusnadi, S. K. (2022, November). *Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa SMK Wijaya Putra Surabaya Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. In *Seminar Nasional dan Call for Paper 2023 dengan tema" Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045" Psgesi Lppm Uwp*, 9(1), 157-167.
- Oktaviani, E. D. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di SMPN 4 Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Putri, A. P. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah).
- Poetri, A. A., Lestari, W., & Ramadhan, R. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 03 Pontianak*. *Eksistensi*, 4(1), 35-41.

- Popovych, I., Halian, I., Pavliuk, M., Kononenko, A., Hrys, A., & Tkachuk, T. (2022). Emotional Quotient in the Structure of Mental Burnout of Athletes. *Journal of Physical Education & Sport*, 22(2), 337-345.
- Pradipta, D., Mulyadi, S., & Rahman, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 211-218.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10-16.
- Sihombing, J. (2024). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 173-85.
- Ulfa, E. S. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Systematic Literature Review: Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 249-254.
- Tiwa, T. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Sekolah Menengah Pertama Advent Parepei. *Psikopedia*, 2(4), 325-334.
- Wahyuni, Y., Elnawati, E., & Maulana, R. A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober Kurnia Asih. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 69-74.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.
- Wulandari, W., & Pranata, O. D. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Diksains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(2), 124-133.